

BAB I PENDAHULUAN

BAB I membahas pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Generasi zaman sekarang perlu memiliki berbagai kemampuan atau keterampilan untuk mempersiapkan masa depan termasuk salah satunya adalah kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan karier. Generasi yang dimaksud adalah generasi Z atau yang biasa disebut dengan *iGeneration* yang lahir pada kisaran tahun 1995-2010. Generasi Z juga memiliki generasi kerja terbaru, dimana generasi Z ini lebih menguasai teknologi dengan lebih maju, pikiran lebih terbuka dan tidak terlalu peduli dengan norma. Dalam kariernya, generasi Z seharusnya sudah memiliki kesiapan dalam merencanakan dan mempersiapkan kariernya secara matang, mulai dari beradaptasi dengan lingkungan, teknologi hingga menerima keragaman dan perbedaan pandangan pola pikir mengenai karier yang diinginkannya (Rakhmah, 2021).

Saat ini, individu di hadapkan dengan zaman yang modern untuk mempersiapkan karier yang matang. Dimulai dari bersaing dengan individu lainnya hingga berjuang dengan canggihnya teknologi zaman sekarang. Selain itu, individu harus menghadapi tantangan karier di hadapan masyarakat dan sebagai perwujudan diri. Salah satu perwujudan diri dalam menjalani hidup dan mencapai tujuan adalah karier. Kesiapan individu dalam membuat keputusan karier adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh individu. Bahwa individu mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Agar individu siap dalam memilih karier, maka individu memerlukan tingkat kematangan karier yang baik (Listyowati, 2012).

Mahasiswa yang masuk ke dalam kategori dewasa awal sering kali di hadapkan dengan tantangan seperti belum memiliki kesiapan dan kematangan karier dalam membuat keputusan kariernya sendiri. Mahasiswa juga termasuk ke dalam generasi Z yang dimana harus sudah bisa beradaptasi dengan karier yang

diinginkannya. Terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang berada dalam masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja yang merupakan masa yang sulit bagi banyak mahasiswa tingkat akhir. Kesulitan itu tidak hanya terletak pada kemampuan mendapatkan pekerjaan yang cocok dan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja, namun penyesuaian diri pada pekerjaan yang baru dimasuki serta pengembangan diri selanjutnya (Prayitno, 2007).

Sumber dari kesiapan individu untuk menghadapi rintangan dalam kondisi transisi adalah adaptabilitas karier (Savickas & Porfeli, 2011). Dengan adaptabilitas karier, individu akan terbantu untuk merencanakan karier dan meningkatkan kemungkinan mahasiswa untuk menemukan pekerjaan yang cocok. Individu akan merespon tuntunan karier yang banyak terjadi seperti situasi yang banyak berubah di lingkungan kerja, lingkungan kerja yang tidak stabil dan perubahan yang tidak pasti.

Savickas dan Porfeli (2012) mengemukakan bahwa adaptabilitas karier merupakan kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang terprediksi, dan terlibat dalam pekerjaan, serta mampu mengatasi permasalahan yang tidak dapat diduga atau diprediksi yang akan terjadi karena perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Tidak hanya itu, adaptabilitas karier memiliki peran penting guna mengarahkan individu dalam menentukan tindakan dan strategi demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan membantu transisi karier (Savickas & Porfeli, 2011)(Savickas & Porfelli, 2012).

Secara sepintas melalui pengamatan tidak terstruktur pada saat berbicara dengan mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling di Kampus dan melalui media sosial, memperlihatkan adaptabilitas karier yang kurang memadai. Keadaan tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa mahasiswa tingkat akhir yang masih belum mengetahui kemana mereka akan bekerja, masih bingung dan belum paham mengenai karier ke depannya. Sebagian mahasiswa juga menjawab belum terpikirkan, yang terpenting lulus dulu baru memikirkan kerja, dan memberikan jawaban yang sama seperti menjadi guru BK. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang menjawab setelah lulus ingin menjadi pegawai bank yang sudah jelas tidak sesuai dengan jurusan yang selama ini ditekuni. Seperti pengamatan tidak sistematis

dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Program Studi Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Tari FPSD UPI Tahun Akademik 2007/2008 yang masih memiliki adaptabilitas karier yang kurang memadai (Nurillah, 2017).

Sebuah penelitian yang dilakukan pada 65 orang mahasiswa Pendidikan Manajemen Bisnis UPI menunjukkan bahwa tingkatan adaptabilitas karier mahasiswa sebesar 18,5% atau 12 orang mahasiswa dengan kategori tinggi, 70,8% atau 46 orang mahasiswa dengan kategori sedang dan 10,8% atau 7 orang mahasiswa dengan kategori rendah (Ramdhani, Budiamin, & Budiman, 2017). Penelitian adaptabilitas karier yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sebesar 68,1% atau 141 orang mahasiswa ada pada kategori tinggi, 29,5% atau 61 orang mahasiswa ada pada kategori sedang dan 2,4% atau 1 orang mahasiswa ada pada kategori rendah (Ghifari & Suhariadi, 2017). Penelitian adaptabilitas lainnya juga dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa sebesar 25,89% atau 29 orang mahasiswa memiliki tingkat adaptabilitas karier pada kategori sangat tinggi, sebesar 47,32% atau 53 orang mahasiswa memiliki tingkat adaptabilitas karier tinggi, sebesar 22,32% atau 25 orang memiliki adaptabilitas karier sedang dan sebanyak 4 orang memiliki tingkat adaptabilitas karier rendah dan karier sangat rendah dengan persentase 0,89% (Adelia, 2018). Rata-rata penelitian terdahulu masih memiliki beberapa responden dengan tingkat adaptabilitas karier kategori rendah. Artinya, masih ada mahasiswa tingkat akhir yang belum memiliki kemampuan adaptabilitas karier yang baik.

Penelitian dilakukan untuk melihat seperti apa profil adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir yang dimana bahwa adaptabilitas karier itu sangat penting untuk dimiliki oleh individu dan merupakan tugas perkembangan yang banyak dan sulit untuk diatasi dan program bimbingan karier apa yang sesuai bagi kategori adaptabilitas karier yang tinggi dan rendah. Mahasiswa dengan kategori adaptabilitas karier yang tinggi memiliki kemampuan untuk merencanakan dan membuat keputusan kariernya lebih baik dan terarah. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki adaptabilitas kariernya rendah masih kurang dalam merencanakan dan membuat keputusan kariernya sehingga perlu untuk diarahkan. Program yang diberikan pun akan berbeda, program apa yang sesuai untuk mengoptimalkan

adaptabilitas karier mahasiswa akhir dalam kategori tinggi dan program apa yang sesuai untuk meningkatkan adaptabilitas karier mahasiswa akhir dalam kategori rendah.

Program bimbingan karier adalah upaya untuk membantu mahasiswa tingkat akhir dalam perkembangan adaptabilitas kariernya. Program bimbingan karier ini disusun untuk memfasilitasi mahasiswa tingkat akhir agar dapat memahami kemampuan diri, membuat keputusan karier serta menunjang perkembangan kariernya (Yulianti, 2019). Bimbingan karier juga merupakan salah satu bimbingan yang membantu individu dalam memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berbagai permasalahan mahasiswa yang dapat diangkat untuk menjadi topik penelitian baik dari bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier mahasiswa. Masalah yang paling menarik adalah masalah adaptabilitas karier, yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan kariernya yang akan mempengaruhi kematangan dalam perencanaan dan membuat keputusan karier untuk masa depannya.

Beberapa penelitian terdahulu tentang adaptabilitas karier yang pernah dilakukan adalah masih ada mahasiswa tingkat akhir yang adaptabilitas kariernya berada pada kategori rendah. Dimana seharusnya mahasiswa pada transisi pendidikan menuju pekerjaan, sudah memiliki kesiapan dalam merencanakan kariernya, memiliki keputusan kariernya, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengoptimalkan tugas perkembangan kariernya. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu dan penelitian-penelitian sebelumnya, disusunlah rumusan masalah yang akan menjadi titik awal penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana profil adaptabilitas karier mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021?
- 1.2.2. Bagaimana rumusan program bimbingan karier yang sesuai berdasarkan profil adaptabilitas karier mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui profil adaptabilitas karier pada mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021
- 1.3.2. Untuk menghasilkan rumusan program bimbingan karier yang sesuai berdasarkan profil adaptabilitas karier pada mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2020/2021 yang layak menurut pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya mengenai adaptabilitas karier yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang layanan untuk mengoptimalkan adaptabilitas karier yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.

1.4.1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak di antaranya yaitu:

1) Institusi Pendidikan

Hasil ini bisa dijadikan salah satu sumber acuan dan sumbangan ilmu pengetahuan serta bahan pijakan mengenai manfaat adaptabilitas karier dalam kaitannya dengan tugas perkembangan mahasiswa.

2) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya memiliki bukti mengenai kondisi nyata adaptabilitas karier pada mahasiswa sehingga dapat dikembangkan layanan untuk mengoptimalkan adaptabilitas karier pada mahasiswa.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian struktur organisasi berisi tentang penjabaran singkat isi dari setiap bagian BAB dalam skripsi. Struktur penulisan skripsi terdiri dari V (lima) BAB, masing-masing menjabarkan bagian-bagian tersendiri.

BAB I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB I merupakan pondasi awal dibuatnya skripsi.

BAB II berisi kajian pustaka yang menguraikan konsep dasar adaptabilitas karier, konsep program bimbingan karier, dan penelitian terdahulu. BAB II merupakan bagian penting karena merupakan landasan teoritik menyusun pertanyaan dan selama keberjalanan penelitian.

BAB III menguraikan mengenai metode penelitian yang dimulai dari desain penelitian sampai dengan proses analisis data hasil temuan. BAB III merupakan gambaran teknis penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan data siap disajikan.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi paparan profil adaptabilitas karier mahasiswa dan pembahasan hasil penelitian serta program bimbingan karier berdasarkan hasil penelitian mengenai adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir.

BAB V berisi penutup yang menguraikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan. BAB V merupakan bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti tentang hasil penelitian.